

**ABSTRAK**

Harapan merupakan atribut yang sangat penting bagi orang tua untuk membangun pandangan positif terhadap anak yang mengalami gangguan perkembangan. Hanya saja penelusuran konsep harapan dalam konteks anak berkebutuhan khusus masih memberikan catatan yang perlu ditindaklanjuti. Terdapat kebutuhan penjelasan teoretik tentang dinamika harapan orang tua terhadap masa depan anak untuk dapat melengkapi kekurangan penjelasan dari hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk membangun teori substantif yang dapat memberikan penjelasan tentang dinamika harapan ibu dari yang mengalami keterlambatan perkembangan bicara-bahasa karena gangguan perkembangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi *grounded theory*. Sepuluh orang partisipan yang memenuhi kriteria inklusi dilibatkan untuk membangun teori substantif tersebut. Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, dan menganalisis data menggunakan teknik analisis komparatif konstan.

Penelitian ini menemukan bahwa dinamika harapan ibu terhadap masa depan anak berlangsung dalam lima fase yang berkesinambungan, yaitu: fase *shock*, harapan tidak realistis, terpukul, introspeksi, dan harapan realistis. Terdapat sejumlah faktor yang berperan dalam dinamika harapan ibu, yaitu: faktor yang mempengaruhi harapan (faktor pembentuk dan penghambat harapan), dukungan sosial, proses introspeksi dan penerimaan.

Hasil penelitian ini berimplikasi secara teoretis dengan diperolehnya uraian teori substantif yang melengkapi sekaligus memperbarui teori-teori harapan yang sudah dirumuskan oleh para ahli terdahulu. Hasil penelitian ini juga dapat diimplementasikan untuk membantu ibu dengan anak yang mengalami gangguan perkembangan dengan mengoptimalkan faktor-faktor yang berperan dalam dinamika harapan, agar ibu dapat membangun harapan yang sesuai dengan keadaan anak.

Kata kunci: dinamika harapan ibu, masa depan anak, anak terlambat bicara-bahasa